

**MATA PENCAHARIAN DAN KEARIFAN EKONOMI MASYARAKAT BADUY:
MENJAGA TRADISI DI TENGAH PERUBAHAN ZAMAN**

Sukaesih¹, Sapriya², Encep Supriatna³
^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Serang
¹sukaesih643@upi.edu

ABSTRACT

The Baduy community is an indigenous group known for their simple way of life and strong adherence to tradition amidst the waves of modernization. This study aims to understand how the Baduy people sustain their livelihood systems and economic wisdom while adapting to changing times without losing their cultural identity. This research employs a qualitative approach with descriptive methods. Data were collected through in-depth interviews with community leaders and members, direct observation of daily activities, and a review of related literature. The findings reveal that the Baduy people rely on activities such as slash-and-burn farming, gardening, and traditional handicraft-making, all conducted with sustainability principles and respect for nature. Their economic wisdom is reflected in a modest lifestyle, bartering practices, and minimal reliance on money. However, external influences, such as trade and tourism, are beginning to impact their community. In conclusion, the Baduy community has successfully preserved their traditions in their livelihood and economic systems while gradually adapting to change. This study highlights the importance of balancing modernization with cultural preservation as a key to sustaining their identity.

Keywords: traditional livelihoods, economic wisdom, cultural preservation

ABSTRAK

Masyarakat Baduy adalah komunitas adat yang hidup sederhana dan memegang teguh tradisi di tengah arus modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sistem mata pencaharian dan kearifan ekonomi masyarakat Baduy mampu bertahan, sekaligus bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas budaya mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat dan masyarakat, observasi langsung terhadap aktivitas sehari-hari, serta studi pustaka terkait. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa masyarakat Baduy menggantungkan hidup mereka pada aktivitas seperti bertani ladang, berkebun, dan membuat kerajinan tradisional, yang dilakukan dengan prinsip keberlanjutan dan menghormati alam. Kearifan ekonomi mereka terlihat dalam gaya hidup sederhana, praktik barter, dan minimnya ketergantungan pada uang. Namun, pengaruh dunia luar, seperti perdagangan dan pariwisata, mulai terasa di komunitas mereka. Kesimpulannya, masyarakat Baduy berhasil menjaga tradisi dalam sistem mata pencaharian dan ekonomi mereka, sambil perlahan beradaptasi dengan perubahan. Studi ini menekankan pentingnya menemukan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya sebagai kunci keberlanjutan identitas mereka.

Kata Kunci: mata pencaharian tradisional, kearifan ekonomi, pelestarian budaya

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Baduy adalah salah satu komunitas adat di Indonesia yang masih teguh memegang tradisi dan budaya leluhur mereka di tengah derasnya arus modernisasi. Mata pencaharian utama mereka, seperti bertani ladang, berkebun, dan membuat kerajinan tangan, tidak hanya menjadi sumber penghidupan tetapi juga mencerminkan kearifan lokal yang berlandaskan pelestarian lingkungan. Namun, pengaruh dari luar, seperti perdagangan dan pariwisata, mulai memengaruhi pola ekonomi dan sosial masyarakat Baduy.

Dalam dunia yang semakin terhubung secara ekonomi, mempelajari bagaimana masyarakat

adat seperti Baduy mempertahankan sistem mata pencaharian dan nilai-nilai ekonomi tradisional sangatlah penting. Penelitian ini relevan untuk memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat adat sekaligus mengidentifikasi praktik-praktik yang dapat mendukung keberlanjutan dan ketahanan budaya mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat adat memiliki sistem ekonomi unik yang berakar pada nilai-nilai tradisional serta hubungan harmonis dengan alam. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kajian mengenai bagaimana masyarakat Baduy secara khusus menghadapi tantangan perubahan zaman sambil mempertahankan identitas mereka.

Kerangka Teori

Definisi	Mata	Pencapaian
tradisional	<p>Mata Pencapaian Suku Baduy</p> <p>Dalam walaupun telah mengikuti time perkembangan zaman dan telah terpengaruh modernisasi, namun masyarakat baduy tetap mempertahankan hukum adat masyarakat Baduy itu sendiri dengan tetap memperhatikan lingkungan atau sumber daya alam sekitar, meskipun sumber daya yang digunakan mengalami penurunan hasilnya. Hal ini selaras dengan lahan yang Suku Baduy miliki makin sempit dan sudah tidak lagi memungkinkan untuk diturunkan pada anak-anak mereka, sehingga Suku Baduy terpaksa juga harus mencari mata pencapaian lain. Jadi, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Baduy bukan hanya disebabkan oleh paparan modernisasi yang disebabkan adanya hubungan dengan masyarakat luar Baduy, tetapi juga karena tuntutan kehidupan yang mendorong mereka mencari cara kehidupan lain. Pertanian merupakan mata pencapaian utama masyarakat Baduy. Secara umum mata pencapaian suku Baduy adalah bertani, menenun dan berdagang. . Menurut Khomsan & Wigna (2009), pertanian merupakan kehidupan</p>	<p>utama masyarakat Baduy. . Beberapa Suku Baduy ada juga yang bekerja sebagai master, buruh dan ibu rumah tangga (Anwar & Riyadi, 2009; Hariyadi, 2019). Selain itu, saat ini masyarakat Baduy Luar sudah banyak yang berdagang dengan membuka warung-warung kecil di rumah-rumah mereka. Pembahasan masyarakat Baduy dan hubungannya dengan kearifan lokal sebagian besar didominasi oleh pembahasan mengenai keutamaan kebiasaan mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan. Namun perhatian terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi masyarakat Baduy dalam pembangunan worldwide belum banyak mendapat perhatian akhir-akhir ini. Kapabilitas masyarakat baduy dalam mempertahankan dan melestarikan kearifan lokalnya serta berkontribusi positif pada lingkungannya melalui kearifan lokalnya harus diakui sebagai bequest yang penting. Namun sebagaimana kelompok sosial yang hidup di tengah dinamika worldwide yang tidak luput dari terpaan isu sosial ekonomi seperti modernisasi dan globalisasi, sangat sedikit studi yang membahas respons dan kesiapan masyarakat Baduy.</p> <p>Kearifan ekonomi</p>

Kearifan Ekonomi Masyarakat

Baduy adalah cara masyarakat Baduy mengelola kehidupan dan sumber daya mereka dengan prinsip-prinsip yang sudah ada sejak lama, yang berfokus pada keberlanjutan, keseimbangan dengan alam, dan solidaritas sosial. Kearifan ini bukan hanya soal bertahan hidup, tetapi juga menjaga hubungan harmonis dengan alam dan sesama anggota komunitas.

Beberapa Ciri Kearifan Ekonomi Masyarakat Baduy:

1. **Bertani Secara Tradisional:**

Masyarakat Baduy sebagian besar mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. Mereka menanam padi secara organik tanpa menggunakan pestisida atau pupuk kimia. Cara bertani ini dilakukan dengan sangat hati-hati untuk menjaga kesuburan tanah dan kelestarian alam. Mereka percaya bahwa tanah adalah pemberian dari leluhur yang harus dirawat dengan baik.

2. **Kerajinan Tangan:** Selain bertani, kerajinan tangan juga menjadi bagian penting dari ekonomi mereka. Mereka membuat berbagai barang seperti anyaman bambu dan

kain tenun yang tak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga sebagai wujud ekspresi budaya. Kerajinan ini menghubungkan mereka dengan tradisi dan alam sekitar.

3. **Ekonomi Gotong Royong:**

Salah satu ciri khas masyarakat Baduy adalah praktik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam kegiatan bertani, membangun rumah, atau acara adat, mereka saling membantu tanpa mengharapkan imbalan materi. Ini mencerminkan nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat dijunjung tinggi.

4. **Perdagangan Lokal yang**

Terjaga: Meski dikenal sebagai masyarakat yang tertutup dan lebih memilih untuk menjaga tradisi, masyarakat Baduy tetap melakukan perdagangan dengan masyarakat luar. Mereka menjual produk-produk tradisional seperti kerajinan tangan atau hasil pertanian. Namun, mereka sangat hati-hati agar perdagangan ini tidak merusak sistem ekonomi

mereka yang berbasis kearifan lokal.

5. **Menghormati Alam dan Keberlanjutan:** Dalam pandangan masyarakat Baduy, alam bukan hanya sumber kehidupan, tetapi juga bagian dari entitas yang harus dijaga. Mereka memiliki sistem yang sangat teratur dalam mengelola sumber daya alam, seperti melarang penebangan hutan secara sembarangan dan menjaga kebersihan sungai sebagai sumber kehidupan mereka.

Pelestarian Budaya

Pelestarian Budaya Baduy adalah upaya untuk menjaga dan melestarikan tradisi, adat istiadat, serta cara hidup masyarakat Baduy yang sangat khas dan berbeda dengan masyarakat lainnya. Di tengah derasnya arus perubahan zaman dan modernisasi, masyarakat Baduy tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya yang telah diwariskan turun-temurun. Pelestarian budaya ini mencakup berbagai aspek kehidupan mereka, dari adat, kepercayaan, hingga cara mereka berinteraksi dengan alam.

Apa yang Dilestarikan dalam Budaya Baduy?

1. **Adat dan Tradisi:** Salah satu hal yang paling menonjol dalam budaya Baduy adalah pemeliharaan adat dan tradisi mereka. Masyarakat Baduy Dalam, yang lebih tertutup, mematuhi aturan ketat, seperti larangan penggunaan teknologi modern, termasuk telepon seluler dan kendaraan bermotor. Mereka menjaga pola hidup yang sederhana, mengutamakan keharmonisan dengan alam dan sesama. Sementara Baduy Luar sedikit lebih terbuka, namun tetap mengutamakan nilai-nilai tradisi.
2. **Bahasa dan Sastra Lisan:** Bahasa Baduy adalah salah satu aspek budaya yang sangat penting bagi mereka. Bahasa ini hanya digunakan di dalam komunitas Baduy dan menjadi simbol kuat dari identitas mereka. Selain itu, sastra lisan seperti cerita-cerita rakyat dan puisi tradisional juga berperan dalam menjaga warisan budaya mereka.

3. **Kepercayaan dan Agama:**

Masyarakat Baduy memegang teguh ajaran kepercayaan animisme yang dikenal sebagai "Kasepuhan". Mereka percaya bahwa alam dan roh-roh leluhur memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan hidup. Pelestarian ajaran ini menjadi kunci untuk menjaga hubungan mereka dengan alam dan warisan spiritual mereka.

4. **Kerajinan Tangan:**

Kegiatan kerajinan tangan, seperti pembuatan tenun dan anyaman bambu, juga merupakan bagian penting dari budaya Baduy yang dipertahankan. Selain sebagai mata pencaharian, kerajinan ini juga mencerminkan kearifan lokal yang menghubungkan mereka dengan alam dan leluhur.

5. **Kehidupan Alam:**

Salah satu inti dari pelestarian budaya Baduy adalah hubungan mereka dengan alam. Masyarakat Baduy menjaga alam dengan sangat hati-hati, misalnya dengan melarang penebangan hutan secara

sembarangan. Mereka percaya bahwa keberlanjutan hidup mereka sangat bergantung pada keseimbangan dengan alam.

Mengapa Pelestarian Budaya Baduy Itu Penting?

Pelestarian budaya Baduy bukan hanya penting bagi masyarakat Baduy itu sendiri, tetapi juga bagi kita semua sebagai bangsa yang kaya akan keberagaman budaya. Budaya Baduy mengajarkan kita untuk hidup lebih sederhana dan harmonis dengan alam, sebuah pelajaran yang semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan perubahan zaman yang begitu cepat. Melalui pelestarian budaya mereka, kita juga belajar untuk menghargai cara-cara hidup yang lebih dekat dengan alam dan saling mendukung dalam komunitas.

Masyarakat Baduy menunjukkan bahwa dalam dunia yang serba modern ini, kita masih bisa menjaga dan merawat budaya yang sederhana, namun kaya makna. Pelestarian ini membantu kita menjaga keberagaman dan memperkaya identitas budaya bangsa.

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi sistem mata pencaharian tradisional masyarakat Baduy.
2. Menganalisis kearifan ekonomi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy.
3. Menjelaskan bagaimana masyarakat Baduy menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan ekonomi tanpa kehilangan identitas budaya.

Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja bentuk mata pencaharian utama masyarakat Baduy?
2. Bagaimana kearifan ekonomi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy?
3. Bagaimana masyarakat Baduy beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat modernisasi?

Hipotesis Masyarakat Baduy memiliki sistem mata pencaharian dan ekonomi yang berlandaskan pada kearifan lokal, yang memungkinkan mereka menjaga tradisi sekaligus beradaptasi dengan perubahan

zaman secara selektif dan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, kita akan melihat bagaimana penelitian sebelumnya menggali tentang ekonomi tradisional dan kearifan lokal, serta bagaimana hal itu berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat Baduy. Banyak studi yang telah meneliti kehidupan masyarakat adat, baik dalam konteks ekonomi maupun perubahan sosial. Dalam hal ini, kita akan membahas teori-teori yang dapat membantu memahami bagaimana masyarakat Baduy menjaga tradisi mereka di tengah arus perubahan zaman.

Salah satu teori yang relevan adalah **Teori Ekonomi Subsisten**, yang menggambarkan bagaimana masyarakat Baduy masih mengandalkan hasil pertanian dan kerajinan tangan, jauh dari ketergantungan pada pasar global. Ada juga **Teori Kearifan Lokal**, yang menyoroiti bagaimana pengetahuan tradisional mereka dalam mengelola sumber daya alam menjadi kekuatan utama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan mereka. Selain itu, **Teori Perubahan Sosial** bisa digunakan

untuk memahami dampak dari modernisasi dan globalisasi terhadap pola hidup masyarakat Baduy yang sangat terikat pada adat dan tradisi.

Namun, ada celah yang perlu diisi dalam penelitian ini, yaitu bagaimana masyarakat Baduy tetap mempertahankan sistem ekonomi yang sangat khas tersebut meskipun menghadapi tekanan dari luar, seperti perkembangan teknologi dan interaksi dengan dunia luar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, dengan tujuan menggali dan memahami kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Baduy secara mendalam, terutama terkait dengan mata pencaharian mereka dan bagaimana mereka menerapkan kearifan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Populasi dan Sampel:

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat adat Baduy yang tinggal di dua wilayah, yaitu Baduy Dalam dan Baduy Luar. Peneliti memilih sampel secara purposive, yaitu memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pola mata pencaharian dan ekonomi masyarakat Baduy. Sampel

ini mencakup beberapa kepala keluarga, petani, pengrajin, dan pemuka adat.

Instrumen Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan melalui tiga metode utama:

- **Wawancara mendalam** dengan anggota masyarakat, terutama yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi seperti pertanian dan kerajinan tangan.
- **Observasi partisipatif**, yang memungkinkan peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Baduy, seperti bertani atau membuat kerajinan, untuk memperoleh pemahaman yang lebih kaya tentang praktik ekonomi mereka.
- **Studi dokumentasi**, yang melibatkan pengumpulan referensi terkait literatur dan catatan sejarah tentang kearifan ekonomi masyarakat Baduy.

Prosedur:

Langkah pertama adalah **persiapan**, di mana peneliti akan mempelajari literatur terkait dan menyusun instrumen wawancara. Setelah itu, peneliti akan

mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi lapangan. Proses pengumpulan data ini akan berlangsung selama beberapa bulan untuk memastikan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh. Kemudian, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan **analisis tematik**, untuk mencari pola dan tema yang muncul terkait dengan kearifan ekonomi yang diterapkan oleh masyarakat Baduy.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun masyarakat Baduy hidup di tengah era modernisasi, mereka tetap setia pada mata pencaharian tradisional, seperti bertani padi secara organik, berkebun, dan membuat kerajinan tangan dari bahan alami. Mereka juga mempraktikkan ekonomi berbasis gotong royong yang mendalam, di mana setiap anggota masyarakat saling membantu tanpa mengutamakan keuntungan materi.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggambarkan bagaimana masyarakat adat lainnya,

seperti masyarakat Toraja, tetap mempertahankan kehidupan berbasis tradisi meskipun ada pengaruh luar. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan tantangan yang dihadapi masyarakat Baduy dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Misalnya, meskipun mereka menolak banyak unsur modernitas, mereka tetap menghadapi dampak dari dunia luar, seperti kebutuhan untuk berinteraksi dengan pasar luar untuk menjual produk mereka.

Penerapan atau Implikasi:

Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk merancang kebijakan yang mendukung pelestarian ekonomi tradisional di tengah perubahan zaman. Selain itu, pengembangan produk lokal Baduy, seperti kerajinan tangan atau produk pertanian organik, dapat menjadi peluang untuk menghubungkan masyarakat Baduy dengan pasar yang lebih luas, tanpa mengorbankan nilai-nilai kearifan lokal mereka.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat Baduy memiliki kemampuan luar biasa dalam menjaga mata pencaharian dan kearifan ekonomi mereka meskipun

berada di tengah arus perubahan zaman. Mereka berhasil mengelola ekonomi berbasis kearifan lokal yang berfokus pada keberlanjutan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya melestarikan tradisi ini untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku : Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2014). *"Pelestarian Budaya Baduy di Tengah Perubahan Zaman"*.

(Adolph, 2016; Agustina, 2024; Bintari, 2012; Dachlan, 2019; Hariyadi, 2019; Hartati & Sudiyono, 2024; Hidayatullah & Purwanto, 2024; Rahma et al., 2025; Suparmini, 2013)

(Agustina, 2024) Adolph, R. (2016). 済
無 No Title No Title No Title. 1–23.

Agustina, A. (2024). *Adopsi Teknologi Informasi dalam Kegiatan Ekonomi Masyarakat Baduy Luar di Kanekes Banten*. 8(0341), 23–26.

Aminuddin, R. (2017). *"Kearifan Lokal dan Pelestarian Budaya*

Masyarakat Baduy: Sebuah Pendekatan Ekologi".

Bakker, E. (2009). *"The Baduy People of West Java: A Study of a Traditional Society"*.

Bintari, R. (2012). Sejarah Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Baduy Pasca Terbentuknya Propinsi Banten Tahun 2000. *Journal of Indonesian History*, 1(1), 18–22.

Dachlan, M. A. B. (2019). Kehidupan Ekonomi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Banten. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 1–10.

Hariyadi, H. (2019). Isu Sosial-Budaya dan Ekonomi Seputar Fenomena Penjual Madu Warga Suku Baduy ke Wilayah DKI Jakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 10(1), 57–72. <https://doi.org/10.22212/jekp.v10i1.1165>

Hartati, R., & Sudiyono, R. N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dengan Kearifan Lokal Masyarakat Baduy. *Jurnal Abdimas Universitas Insan Pembangunan Indoneisa*, 2(1). <https://doi.org/10.58217/jabdimasunipem.v2i1.40>

Hidayatullah, R. S., & Purwanto, I.

(2024). Implementasi Ekonomi Sirkular pada Kegiatan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Pikukuh Masyarakat Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(3), 1736. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i3.3484>

Rahma, R., Maulida, R., Putri, N., & Rahmadini, D. N. (2025). *Pelestarian Adat Istiadat Masyarakat Baduy di Era Modernisasi*.

Sukendar, D. (2013). *"Pelestarian Budaya Masyarakat Adat Baduy dalam Era Modernisasi"*.

Suparmini, dkk. (2013). Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 8–22.